

Desain Didaktis Pada Pelajaran al-Qur'an Hadist berdasarkan Analisis *Hypothetical Learning Trajectory* (HTL) terhadap *Learning Obstacle* Siswa Kelas XI

Yusnimar

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Indonesia
*Corresponding Author: yusnimarnaila@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 31 Januari 2022

Revised: 31 Januari 2022

Accepted: 31 Januari 2022

KEYWORDS

Al-Qur'an Hadist

Hypothetical Learning Trajectory

Didactical Design

Conceptual Understanding

ABSTRACT

This study based on the results of teachers discussions with preliminary data in the form of students' cognitive test results and class observations. Cognitive tests of students were carried out aiming to see the problems that students often faced in learning Al-Qur'an Hadith. Problem that arise include; 1) students have difficulty memorizing verses and hadith, 2) difficult to master the interpretation and interpretation of the arguments provided in learning, 3) and it is difficult to practice the law of reading (tajwid). This is because learning Al-Qur'an Hadith is theoretical in nature so it necessary to prepare a learning design that is able to facilitate students learning and understanding the concept of Al-Qur'an Hadith. The learning design is based on a hypothetical learning trajectory (HTL) analysis of students cognitive abilities. This research is a descriptive analysis with a participant of 30 students of class XI. The result of study provide information for further research in the development of a didactical design that is hyphthesized to improve students understanding in learning the Al-Qur'an and Hadith.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Al-Qur'an dan Hadist merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia. Kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an tercantum dalam sabda Rasulullah SAW yang artinya "*Dari Usman ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : (muslim yang baik diantara kamu adalah orang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain*". (HR. Bukhari). Dari Hadist diatas dijelaskan bahwa betapa mulianya seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan mengajarkan kepada orang lain, baginya pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapatkan kehormatan di dunia. Hakikat diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi pedoman secara universal bagi umat manusia dalam bertindak dan mengambil keputusan pada pemecahan masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Wahidah, 2020).

Hadist sebagai sumber ajaran kedua tampil untuk menjelaskan (bayan) keumuman isi suatu persoalan bila hukumnya tidak dapat di dalam Al-Qur'an (Ali & Prajayanti, 2020). Banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban mempercayai dan menerima segala yang disampaikan oleh Rasul kepada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup. Salah satu diantaranya terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 92 yang artinya "*Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-Nya dan berhati-hatilah*". Dari Ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap ada perintah taat kepada Allah SWT dalam Al-Qur'an selalu diiringi dengan taat kepada Rasul-Nya. Demikian pula mengenai peringatan karena durhaka kepada Allah sering disejajarkan dengan peringatan karena durhaka kepada Rasulullah. Penjelasan tersebut menggambarkan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan Hadist

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman

belajar sekaligus keterampilan (Suwarto, 2017). Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan hal yang penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik (Nurrita, 2018). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamalik (2001) Cara belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan kondisi situasi dan tuntutan guna tercapai tujuan belajar". Dengan demikian, guru dituntut kreatif dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai sehingga terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Upaya untuk merancang strategi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menguasai materi A-quran dan Hadist khususnya pada materi Bertanggung Jawab Amanah dideskripsikan pola *Hypothetical Learning Trajectory (HLT)*. Komponen *HLT* terdiri dari; 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) sarana-sarana (tugas, konteks pembelajaran) yang akan membantu siswa dalam proses mencapai tujuan pembelajaran dan 3) Hipotesis tentang proses pembelajaran (A.J.Broody, M.Cibulskis, M.Lai & X.Li, 2004). *HLT* merupakan bagian dari *Hypothetical Learning Progression (HLP)* yang menggambarkan secara spesifik bagaimana membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang mendukung siswa untuk bergerak dari tingkat HLP satu ke tingkat HLP yang lebih tinggi (S.Y. Stevens, C. Delgado, J.S. Krajcik, 2010)

Guru dapat menggunakan *HLT* untuk merancang pembelajaran dengan tujuan dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Sebelumnya, guru menggunakan tes kognitif siswa untuk menemukan kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil penilaian. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari hasil penilaian digunakan dalam pengembangan desain didaktis yang mampu memfasilitasi belajar siswa. Desain didaktik ini dituangkan dalam bentuk RPP. Dengan demikian, rancangan pembelajaran dibangun berdasarkan hal-hal yang dipandang sulit oleh siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan mengembangkan desain didaktik pada topik Bertanggung Jawab Amanah kelas XI semester genap. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa untuk pokok bahasan Bertanggung jawab Amanah berdasarkan kurikulum 2013 revisi adalah:

3.1 Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat pada

Surah At-Tahrim (66) : 6 , Surat Thaha (20) : 132, Al-An'am (6) : 70, An-Nisa' (4): 36, Hud (11): 117-119 dan Hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, Hadis Riwayat Abu Dawud dari Al-Rabi' bin Sabrah dan Hadis riwayat oleh Al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.

4.1 Mendemostrasikan hafalan dan arti per kata ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat sebagaimana yang terdapat pada Surah At-Tahrim (66) : 6 , Surat Thaha (20) : 132, Al-An'am (6) : 70, An-Nisa' (4): 36, Hud (11): 117-119 dan Hadis riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar, Hadis Riwayat Abu Dawud dari Al-Rabi' bin Sabrah dan Hadis riwayat oleh Al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Penelitian awal dilakukan dengan melakukan identifikasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan tes kognitif kepada 30 siswa kelas XI pada topik Bertanggung Jawab Amanah. Soal tes kognitif yang digunakan berupa soal esai agar memudahkan mengidentifikasi kesulitan belajar dan pola pikir siswa. Wawancara guru dan siswa dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi dikelas serta untuk mendapatkan gambaran pandangan guru terhadap kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Al-quran Hadis. Hasil jawaban siswa dianalisis untuk mendapatkan tafsiran persentatif yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kategori Menguasai dan Tidak Menguasai (Arikunto, 2011)

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan Silabus Al-quran Hadis kelas XI Kurikulum 2013 revisi, kompetensi dasar yang ingin dicapai pada topik Bertanggung Jawab Amanah adalah siswa mampu memahami ayat dan arti per kata ayat mengenai tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada tes kognitif, terlihat bahwa mengalami kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat yang mengenai materi tersebut. Siswa banyak mengalami kesalahan dalam menyambung ayat dan menentukan ayat yang berhubungan dengan studi kasus yang diberikan pada soal. Selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menafsirkan mufrodat dari dalil-dalil yang diberikan pada soal mengenai materi

bertanggung jawab amanah. Selanjutnya guru juga melakukan penilaian keterampilan dengan menguji hafalan ayat siswa serta melakukan penilaian dalam mempraktekkan hukum bacaan (tajwid). Kesulitan belajar siswa yang diperoleh dikelompokkan menjadi beberapa tipe seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Tipe kesulitan belajar siswa Al-quran Hadis

Tipe Kesulitan Belajar	Indikator
1. Sulit dalam menghafal ayat-ayat dan Hadis.	Siswa belum bisa menentukan ayat dan hadis yang berhubungan dengan studi kasus yang diberikan
2. Sulit menafsirkan mufrodad pada dalil-dalil yang disediakan	Siswa belum bisa menafsirkan mufrodad yang ditentukan pada dalil yang diberikan pada soal.
3. Sulit mempraktekkan tajwid pada bacaan surat.	Siswa masih membaca surat dengan bacaan yang kurang tepat karena masih belum memahami tajwid

Mengikuti pola *Hypothetical Learning Trajectory (HLT)*, analisis kesulitan belajar siswa menjadi dasar dalam mengembangkan desain pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut (Fathiah et al, 2015). Kesulitan belajar siswa pada pelajaran Al-quran Hadis terjadi karena kurangnya latihan bagi siswa dalam menghafal ayat dan hadis. Perlunya kegiatan mengulang-ulang

hafalan surat dan hadis serta memaknai tafsiran ayat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada pembelajaran Al-quran Hadis guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan menghafalkan ayat.

Berdasarkan analisis kesulitan belajar dan hasil observasi, dapat dikembangkan sebuah desain didaktis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis desain didaktis berdasarkan kesulitan belajar siswa Al-quran Hadis

Kondisi	Desain Didaktis
1. Sulit dalam menghafal ayat-ayat dan Hadis.	Tahap persiapan: membagi siswa dalam kelompok dan pembagian tugas hafalan dalam kelompok Tahap inti : memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyeter hafalannya keguru sebelumnya sudah dilatih didepan teman sekelompok Tahap Penutup: melakukan penilaian terkait hafalan ayat.
2. Sulit menafsirkan mufrodad pada dalil-dalil yang disediakan	Tahap pendahuluan: membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas dalam bentuk LKS Tahap inti: memberikan penjelasan dan latihan tentang tafsir mufdarat (kata penting) pada LKS yang didiskusikan didalam kelompok. Tahap penutup : melakukan penilaian pemahaman dan hafalan siswa tentang tafsir mufrodad pada dalil-dalil yang diberikan
3. Sulit mempraktekkan tajwid pada bacaan surat.	Tahap pendahuluan: membagi siswa dalam kelompok Tahap inti: melakukan latihan hafalan ayat sesuai bacaan yang benar (tahsin) sesuai tajwid. Tahap penutup : melakukan penilian terhadap bacaan surat.

Desain didaktis di atas merupakan hipotesis peneliti dalam mengembangkan strategi belajar pada pelajaran Al-quran Hadis berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa. Kemungkinan adanya hipotesis yang berbeda mengenai desain didaktik yang lebih efektif dalam pelajaran Al-quran Hadis karena dalam HLT, ada banyak strategi yang mungkin dapat ditempuh untuk mencapai satu tujuan pembelajaran, dan bisa saja semua strategi tersebut efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

PENUTUP

Tujuan pembelajaran Al-quran Hadis adalah agar siswa mampu belajar Al-quran dan Hadis dengan benar sesuai tajwid serta membina perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan Al-quran dan Hadis. Strategi yang dapat dikembangkan dengan berbagai variasi yaitu metode drill, metode latihan menulis dan membaca ayat. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi yang dikembangkan tertuang pada desain didaktis yang disusun berdasarkan analisis kesulitan belajar siswa menggunakan analisis *Hypothetical Learning Trajectory (HTL)*. Artikel ini memberikan salah satu desain didaktis yang dihipotesiskan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

REFERENSI

- Ali, M., & Prajayanti, A. S. (2020). Kedudukan As-sunnah Sebagai Sumber dan Hukum Pendidikan Islam di Era Milennial. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 255-270.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-zabid, I. (2004). *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Crescent News
- Baroody, A. J., Cibulskis, M., Lai, M. L., & Li, X. (2004). Comments on the use of learning trajectories in curriculum development and research. *Mathematical Thinking and Learning*, 6(2), 227-260.
- Fathiah, F., Kaniawati, I., & Utari, S. (2015). Analisis didaktik pembelajaran yang dapat meningkatkan korelasi antara pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMA pada materi fluida dinamis. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(1), 111-118.
- Hamalik, O. (2001). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Johnson, L. F., Smith, R. S., Smythe, J. T., & Varon, R. K. (2009). *Challenge-based learning: An approach for our time* (pp. 1-38). The new Media consortium.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Stevens, S. Y., Delgado, C., & Krajcik, J. S. (2010). Developing A Hypothetical Multi-Dimensional Learning Progression For The Nature Of Matter. *Journal of Research in Science Teaching*, 47(6), 687-715.
- Suwarto. (2017). Strategi Pembelajaran Operasi Bilangan dengan Benda Konkrit. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (3)
- Usman Al-Bukhari Abi Abdillah Muhammad. (1999). *Sahih Bukhari*. Beirut: Darussa.
- Wahidah, E. Y. (2020). Resiliensi Perspektif Al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105-120.